



Sejarah Perkembangan Filsafat

Putra Imanuel Zega

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta.

pzega025@gmail.com

Abstract:

History of the Development of Philosophy We can conclude that Philosophy, as a scientific discipline that questions the nature of existence, knowledge, values, and reality, has gone through a long journey and is full of revolutionary thoughts throughout human history. The development of this philosophy not only reflects changes in human views of the world, but also emerges as a response to intellectual challenges, social changes, and scientific developments that have occurred from time to time.

The earliest period in the history of the development of philosophy is the philosophy of ancient Greece. In ancient Greece, philosophers such as Thales, Socrates, Plato, and Aristotle introduced fundamental questions about the universe, ethics, politics, and knowledge. They try to understand the universe and human place in it through reason and reason. After the Greek classical period, philosophy underwent changes during the medieval period. During this time, Patristic and Scholastic philosophy became dominant. Patristic philosophy is closely related to early Christian thought and the influence of Church Fathers such as St. Augustine. At the same time, Scholastic philosophy, influenced by the work of Aristotle, attempted to integrate philosophy with Christian theology. The next period in the history of philosophy is the Age of Enlightenment, during which philosophy underwent major shifts. Philosophers such as Descartes, Kant, and Voltaire advocated ideas of rationality, freedom, and scientific progress. They challenge traditional dogma and authority and advance knowledge through rational thinking and the scientific method.

The development of modern philosophy also includes schools such as German idealism led by figures such as Kant, Hegel, and Schopenhauer. They focus on thinking about consciousness, ideals, and oneness in search of an understanding of reality. In the 19th and early 20th centuries, important schools such as empiricism and utilitarianism emerged. Philosophers such as John Locke, David Hume, and Jeremy Bentham stressed the importance of experience and utility as the foundations of knowledge and ethics. Then, pragmatism and the analytic school, pioneered by figures such as William James, Bertrand Russell, and Ludwig Wittgenstein, put forward the practical use of knowledge and language in achieving a better understanding. Contemporary philosophy involves various schools of thought. Schools such as phenomenology (Husserl), existentialism (Sartre, Camus), hermeneutics (Gadamer, Ricoeur), and structure.

Keywords: *History of the Development of Philosophy.*

Abstrak

Sejarah Perkembangan Filsafat Dapat Kita simpulkan bahwa Filsafat, sebagai disiplin ilmu yang mempertanyakan hakikat eksistensi, pengetahuan, nilai, dan realitas, telah melalui perjalanan yang panjang dan penuh dengan pemikiran-pemikiran revolusioner sepanjang

sejarah manusia. Perkembangan filsafat ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam pandangan manusia tentang dunia, tetapi juga muncul sebagai respons terhadap tantangan intelektual, perubahan sosial, dan perkembangan ilmiah yang terjadi dari masa ke masa.

Periode awal dalam sejarah perkembangan filsafat adalah filsafat kuno Yunani. Di Yunani kuno, filsuf-filsuf seperti Thales, Sokrates, Plato, dan Aristoteles memperkenalkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang alam semesta, etika, politik, dan pengetahuan. Mereka mencoba memahami alam semesta dan tempat manusia di dalamnya melalui rasio dan akal budi. Setelah masa klasik Yunani, filsafat mengalami perubahan selama periode abad pertengahan. Pada masa ini, filsafat Patristik dan Skolastik menjadi dominan. Filsafat Patristik berhubungan erat dengan pemikiran Kristen awal dan pengaruh Bapa Gereja seperti St. Augustine. Pada saat yang sama, filsafat Skolastik, yang dipengaruhi oleh karya Aristoteles, mencoba mengintegrasikan filsafat dengan teologi Kristen. Periode berikutnya dalam sejarah filsafat adalah zaman Pencerahan, di mana filsafat mengalami pergeseran besar. Filsuf-filsuf seperti Descartes, Kant, dan Voltaire mengemukakan gagasan-gagasan rasionalitas, kebebasan, dan kemajuan ilmiah. Mereka menantang dogma dan otoritas tradisional serta memajukan pengetahuan melalui pemikiran rasional dan metode ilmiah.

Perkembangan filsafat modern juga mencakup aliran-aliran seperti idealisme Jerman yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Kant, Hegel, dan Schopenhauer. Mereka memusatkan perhatian pada pemikiran tentang kesadaran, ideal, dan kesatuan dalam mencari pemahaman tentang realitas.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, muncul aliran-aliran penting seperti empirisme dan utilitarisme. Filsuf-filsuf seperti John Locke, David Hume, dan Jeremy Bentham menekankan pentingnya pengalaman dan utilitas sebagai dasar pengetahuan dan etika. Kemudian, pragmatisme dan aliran analitik, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti William James, Bertrand Russell, dan Ludwig Wittgenstein, mengedepankan penggunaan praktis pengetahuan dan bahasa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Filsafat kontemporer melibatkan beragam aliran pemikiran. Aliran-aliran seperti fenomenologi (Husserl), eksistensialisme (Sartre, Camus), hermeneutika (Gadamer, Ricoeur), dan strukt.

Kata Kunci : Sejarah Perkembangan Filsafat.

LATAR BELAKANG.

Sejarah Perkembangan Filsafat.

Secara umum, filsafat banyak dipahami dari dua sisi, yaitu sebagai disiplin dan sebagai disiplin dasar filosofis dari proses ilmiah. Seperti sains sebagai suatu disiplin, filsafat sains adalah bagian darinya suatu filsafat yang membicarakan suatu pokok tertentu, yaitu ilmu pengetahuan, dan sudah memiliki sifat-sifat dan Karakter hampir sama dengan filsafat pada umumnya. Namun, sebagai landasan filosofis untuk proses tersebut Sains dan merupakan tulang punggung dari proses ilmiah itu sendiri, artinya filsafat mengandung makna mengarah pada penelitian ilmiah sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan sampai sekarang belum tiba-tiba, tetapi melalui proses pembangunan bertahap. Oleh karena itu, pahamiilah sejarah perkembangan ilmu pengetahuan Informasi harus dibagikan

atau diklasifikasikan secara teratur. Setiap periode sejarah perkembangan ilmu pengetahuan memiliki ciri-ciri tertentu. Perkembangan teoretis dari gagasan tersebut selalu terkait dengan peradaban Yunani. Kelahiran Sains tidak lepas dari peran filsafat, sebaliknya perkembangan sains memperkuat eksistensi Filsafat. Saat ini, kajian filsafat telah menjadi bahan ajar di setiap universitas dan berbagai mata kuliah tentang hakikat kehidupan. bagaimana hidup ini Dan untuk apa hidup ini? Mereka memiliki kekayaan pengetahuan yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk. Seseorang pihak lain yang mampu memberikan penilaian yang objektif dan menyeluruh serta pihak lain yang mampu melakukannya Menilai dan memberi makna adalah ilmu yang disebut filsafat. Secara historis, hubungan antara filsafat dan sains telah berkembang Pada awal sejarah filsafat di Yunani, "filsafat" mencakup hampir semua hal pemikiran teoritis. Namun belakangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan ternyata juga kita lihat Ada tren lain. Pengetahuan tentang perkembangan filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan pemikiran orang untuk masa depan. Karena pembahasan filsafat jelajah, jelajah dan jelajah menginformasikan sedalam-dalamnya, seluas-luasnya dan seluas-luasnya tentang hakikat segala kehidupan dan aspek-aspeknya. Dalam hal itu, Kita dapat membayangkan bahwa filsafat adalah akar dari semua sains dan semua pengetahuan tumbuh di bumi ini.¹

TUJUAN PEMBAHASAN.

Adapun Tujuan Dari Pembuatan Artikel Ini Adalah Antara Lain:

1. Menjelaskan Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Masa Yunani Kuno.
2. Menjelaskan Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Masa Islam.
3. Menjelaskan Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Abad Pertengahan.
4. Menjelaskan Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Masa Modern.
5. dan menjelaskan Sejarah Perkembangan pada Masa Kontemporen.

METODE PENELITIAN.

Penelitian Secara Kualitatif Deskriptif, Menganalisis Teks Dari Berbagai Sumber Pustaka Untuk Melakukan Survei Dan Kajian Dariberbagai Ahli Dalam Proses Filsafat. Untuk

¹. Bakhtiar, Amsal. Filsafat Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Mendukung Proses Filsafat Dan Analisis, Maka Penulis Menggunakan Berbagai Sumber Dan Dari Pustaka, Dari Buku, Jurnal Dan Berbagai Tulisan Ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Masa Yunani Kuno.

Kita tidak bisa belajar filsafat selain mempelajari atau mempelajari sejarah filsafat. Sangat penting untuk mengingat ini secara internal Dengan belajar sejarah kita juga belajar perluasan dimensi dalam ruang dan waktu dibalik fenomena tersebut. Kita bisa dengan fenomena yang ada memahami sebab dan akibat. Oleh karena itu dalam kajian filsafat belajar Sejarah filsafat adalah metode yang dangkal adalah subjeknya Wiramhardja menjelaskan: "Sejarah Filsafat merupakan metode yang terkenal dan banyak digunakan Orang menggunakan filsafat saat belajar bahkan metode yang sangat penting dalam studi filsafat. Juga sejarah filsafat adalah subjek itu sendiri."

Mempelajari sejarah filsafat berarti bagi kita Kajian berdasarkan kategori waktu Pemikir kronologis, bagaimana? termasuk adegan, lingkungan sosial, budaya di sekitar mereka. Dengan Pelajari latar belakang yang berbeda merupakan bagian dari kronologi untuk mengetahui sifat dasar pemikiran periode sejarah tertentu. Selain itu, masalah seringkali hanya dapat dipahami dari luar perkembangan sejarah. pemikiran para filosof seperti Aristoteles, Thomas Aquinas, Immanuel Kant hanya bisa dipahami dari dalam aliran sungai yang mendahului mereka. Nyata biasanya tesis dan apa yang tidak Sintesis atau bisa juga reaksi pikiran lain di lain waktu. Dan dari seluruh perjalanan pemikiran filsafat Masalah terlihat jelas yang selalu kembali kepada setiap orang Suatu jangka waktu. Jadi kenali karakter dan sifat setiap periode atau dalam sejarah filsafat penulis berbagi Sejarah filsafat pertama kali adalah era Yunani Purbakala atau Filsafat Alam (600 SM – 200 SM).

Zaman Keemasan Kedua (470 SM – 300 SM). Kemudian kami melanjutkan dengan bagian ketiga dari episode tersebut Abad Pertengahan selama filsafat Islam (Arab) (awal abad ke-7 M - abad ke-11 M). Suatu jangka waktu Kekristenan (abad IX-XII M). Lalu masuk Era

Modern (1600 - 1800 M), lanjutan Era Baru (1800 - 1950 M). Dan terakhir adalah postmodernisme atau modernisme (1950 M).²

I. Pra Socrates.

Pada masa awal ini sering di sebut dengan filsafat alam. Penyebutan tersebut didasarkan pada munculnya banyak pemikir/filosof yang memfokuskan pemikirannya pada apa yang diamati di sekitarnya, yakni alam semesta. Mereka memikirkan alam mencari unsur induk yang dianggap asal dari segala sesuatu. Pandangan para filosof ini melahirkan monisme, yaitu aliran yang menyatakan bahwa hanya ada satu kenyataan fundamental. Kenyataan tersebut dapat berupa jiwa, materi, Tuhan atau sebutansi lainnya yang tidak dapat di ketahui. Pada zaman masa ini para filosof mulai berfikir ulang dan tidak mempercayai sepenuhnya pengetahuan yang didasarkan pada mitos-mitos, legenda, kepercayaan yang sedang menjadi mainstream di masyarakat waktu itu. Mereka mempercayai bahwa pengetahuan bisa didapatkan melalui proses pemikiran dan mengamati. Salah satu pemikir pertama pada masa ini adalah Thales (624 – 545 SM) berfikir bahwa zat utama yang menjadi dasar semua kehidupan adalah air. Anaximander (610 – 546 SM) adalah murid dari Thales, tetapi walaupun begitu Thales berbeda pendapat dengan gurunya. Thales berfikir bahwa permulaan yang pertama tidak bisa ditemukan (apeiron) karena tidak memiliki sifatsifat zat yang ada sekarang. Ia mengatakan bahwa segala hal berasal dari satu substansi azali yang abadi, tanpa terbatas yang melingkupi seluruh alam.

II. Zaman Keemasan.

Jika pada masa Pra Socrates para pemikir masih berkuat pada wilayah kemenjadian, maka pada masa keemasan sudah masuk pada pemikiran dan keutamaan moral. Pada masa keemasan kajian sudah mengarah kepada manusia sebagai objek pemikiran. Pada masa ini juga sudah mulai berkembang dialektis- kritis untuk menunjukkan kebenaran. Socrates (470 – 399 SM) merupakan generasi pertama dari tiga filsafat besar dari Yunani. Pemikiran Socrates sangat dipengaruhi oleh kondisi kaum “sophis” cerdik cendekia yang dalam mengajarkan pengetahuannya meminta imbalan. Dan pada masa hidupnya kekuasaan politik di Athena sedang dikuasai oleh para “sophis” yang jahat dan sombong pada masa sebelumnya. Socrates adalah seorang

² Djumransjah, H. M. Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia, 2006.

yang meyakini bahwa menegakkan moral merupakan tugas filosof, yang berdasarkan ide-ide rasional dan keahlian dalam pengetahuan. Menurut Socrates ada kebenaran objektif yang tidak tergantung pada saya atau kita. Setiap orang bisa berpendapat benar dan salah tergantung pada pengujian rasionya. Socrates percaya bahwa kebaikan berasal dari pengetahuan diri, manusia pada dasarnya adalah jujur, dan kejahatan merupakan upaya akibat salah pengarah yang membebani kondisi seseorang. Ia menjelaskan gagasan sistematis bagi pembelajaran mengenai keseimbangan alam dan lingkungan yang kemudian akan mengarah pada perkembangan method ilmu pengetahuan. Socrates berpendapat bahwa pemerintahan yang ideal harus melibatkan orang-orang yang bijak, dan dipersiapkan dengan baik dan mengatur kebaikan-kebaikan untuk masyarakat. Socrates memiliki pandangan atau gagasan tunggal dan transenden yang ada di balik pergerakan ini. Sampai dia di suruh bunuh diri meminum racun karena pandangannya dianggap meracuni kepercayaan umum yang saat itu masyarakat mempercayai kuil dan dewa-dewa. Berikutnya adalah Plato (427 – 347 SM) adalah murid Socrates. Menurutnya dunia yang tampak ini sebuah bayangan atau refleksi dari dunia yang ideal. Bahkan kebenaran dan definisi lahir bukan dari hasil dialog melainkan hasil bayangan dari dunia ide. Menurutnya dunia ide adalah realitas yang sebenarnya. Untuk menjelaskan tentang pemikiran filosofisnya Plato membagi realitas menjadi dua yakni pertama dunia ide. Kedua dunia bayang-bayang dan dunia yang tampak ini adalah di dalamnya. Aristoteles (384 – 322 SM) adalah filosof yang sangat berpengaruh sama sebagaimana Plato, namun Aristoteles sangat empiris dan mulai memperlihatkan kecenderungan berfikir yang saintific. Menurutnya tidak ada sesuatu pun di dalam kesadaran yang belum pernah dialami oleh indra. Seluruh pemikiran dan gagasan yang masuk ke dalam kesadaran kita melau apa yang pernah kita lihat dan dengar sebelumnya. Manusia memiliki akal pembawaan untuk mengorganisasikan seluruh kesan inderawi ke dalam kategori-kategori atau kelompokkelompok. Aristoteles juga mulai membagi benda dengan melau “bentuk” dan “substansi” nya. Selain pemikiran yang empiris ini, Aristoteles juga mengembangkan logika, bahkan Aristoteles terkenal dengan bapak logika. Logikanya disebut logika tradisional, sebab nanti berkembang logika modern.³

³. Whardana Wisnu, <http://wisnuwardhanapls.blogspot.com/2012/08/perkembangan-filsafat-pada-zamanislam.html> diakses pada 18 Maret 2019.

Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Masa Islam.

Islam sama sekali tidak mendukung keberadaannya kebebasan intelektual, tetapi juga kesaksian kecintaan Islam terhadap sains dan rasa hormat mereka terhadap ilmuwan di luar Lihatlah agama mereka. Waktu 800 Masehi dan 1100 M itu adalah zaman keemasan dunia Islam. Plato dan Aristoteles memberi pengaruh besar pada sekte-sekte Islam, khususnya sekte Peripatetik.⁴

I. Al Farabi.

Al Farabi sangat berjasa dalam mengenalkan dan mengembangkan cara berpikir logis (logika) kepada dunia Islam. Berbagai karangan Aristoteles seperti *Categories*, *Hermeneutics*, *First*, dan *Second Analysis* telah diterjemahkan Al Farabi ke dalam bahasa Arab. Al Farabi telah membicarakan berbagai sistem logika dan cara berpikir deduktif maupun induktif. Di samping itu beliau dianggap sebagai peletak dasar pertama ilmu musik dan menyempurnakan ilmu musik yang telah dikembangkan sebelumnya oleh Pythagoras. Oleh karena jasanya ini, maka Al Farabi diberi gelar Guru Kedua, sedang gelar Guru Pertama diberikan kepada Aristoteles. Kontribusi lain dari Al Farabi yang dianggap cukup bernilai adalah usahanya mengklasifikasi ilmu pengetahuan. Al Farabi telah memberikan definisi dan batasan setiap ilmu pengetahuan yang berkembang pada zamannya. Al Farabi mengklasifikasi ilmu ke dalam tujuh cabang yaitu: logika, percakapan, matematika, fisika, metafisika, politik, dan ilmu fiqih (hukum). Ilmu percakapan dibagi lagi ke dalam tujuh bagian yaitu: bahasa, gramatika, sintaksis, syair, menulis, dan membaca. Bahasa dalam ilmu percakapan dibagi dalam: ilmu kalimat mufrad, preposisi, aturan penulisan yang benar, aturan membaca dengan benar, dan aturan mengenai syair yang baik. Metafisika dibagi dalam dua bahasan, bahasan pertama mengenai pengetahuan tentang makhluk dan bahasan kedua mengenai filsafat ilmu. Politik dikatakan sebagai bagian dari ilmu sipil dan menjurus pada etika dan politika. Perkataan *politicia* yang berasal dari bahasa Yunani diterjemahkan ke dalam bahasa Arab menjadi *madani*, yang berarti sipil dan berhubungan dengan tata cara mengurus suatu kota. Kata ini kemudian sangat populer digunakan

⁴ Suterdjo A. Wiramihardja Pengantar Filsafat, Bandung: Refika Aditama, 2007.

untuk menyepadankan istilah masyarakat sipil menjadi masyarakat madani. Ilmu agama dibagi dalam ilmu fiqih dan ilmu ketuhanan/kalam (teologi). Buku Al Farabi mengenai pembagian ilmu ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin untuk konsumsi bangsa Eropa dengan judul *De Divisione Philosophiae*. Karya lainnya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin berjudul *De Scientiis* atau *De Ortu Scientiarum*. Buku ini mengulas berbagai jenis ilmu seperti ilmu kimia, optik, dan geologi. Al Farabi (w.950) terkenal dengan doktrin wahda al wujud membagi hierarki wujud yaitu (1) dipuncak hierarki wujud adalah Tuhan yang merupakan sebab bagi keberadaan yang lain, (2) para malaikat di bawahnya yang merupakan sebab bagi keberadaan yang lain, (3) benda-benda langit (angkasa), (4) benda-benda bumi. Al Farabi memiliki sikap yang jelas karena ia percaya pada kesatuan filsafat dan bahwa tokoh-tokoh filsafat harus bersepakat di antara mereka sepanjang yang menjadi tujuan mereka adalah kebenaran.

II. *Ibnu Sina*

Filosof lain yang terkenal adalah Ibnu Sina dikenal di Barat dengan sebutan Avicenna. Selain sebagai seorang filosof, ia dikenal sebagai seorang dokter dan penyair. Ilmu pengetahuan yang dituliskannya banyak ditulis dalam bentuk syair. Bukunya yang termasyhur *Canon*, telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona di Toledo. Buku ini kemudian menjadi buku teks (text book) dalam ilmu kedokteran yang diajarkan pada beberapa perguruan tinggi di Eropa, seperti Universitas Louvain dan Montpellier. Dalam kitab *Canon*, Ibnu Sina telah menekankan betapa pentingnya penelitian eksperimental untuk menentukan khasiat suatu obat. Ibnu Sina menyatakan bahwa daya sembuh suatu jenis obat sangat tergantung pada ketepatan dosis dan ketepatan waktu pemberian. Pemberian obat hendaknya disesuaikan dengan kekuatan penyakit. Kitab lainnya berjudul *Al Shifa* diterjemahkan oleh Ibnu Daud (di Barat dikenal dengan nama Avendauth Ben Daud) di Toledo. Oleh karena *Al Shifa* sangat tebal, maka bagian yang diterjemahkan oleh Ibnu Daud terbatas pada pendahuluan ilmu logika, fisika, dan *De Anima*. Ibnu Sina membagi filsafat atas bagian yang bersifat teoretis dan bagian yang bersifat praktis. Bagian yang bersifat teoretis meliputi: matematika, fisika, dan metafisika, sedang bagian yang bersifat praktis meliputi: politik dan etika. Ibnu Sina, mengatakan alam pada dasarnya adalah potensi (mumkin al-wujud) dan tidak mungkin bisa

mengadakan dirinya sendiri tanpa adanya Tuhan. Ibnu Sina mengelompokkan ilmu dalam tiga macam yakni (1) obyek-obyek yang secara niscaya tidak berkaitan dengan materi dan gerak (metafisik), (2) obyek-obyek yang senantiasa berkaitan dengan materi dan gerak (fisika), (3) obyek-obyek yang pada dirinya immaterial tetapi kadang melakukan kontak dengan materi dan gerak (matematika).

III. *Ibn Khaldun.*

Ibn Khaldun dalam kitabnya *AlMuqaddimah* membagi metafisika dalam lima bagian. Bagian pertama berbicara tentang hakikat wujud (ontologi). Dari sini muncul dua aliran besar yakni eksistensialis (tokoh yang terkemuka adalah Ibnu Sina dan Mhulla Shadra) dan esensialis (tokoh yang terkemuka adalah Syaikh Al Israq, Suhrawardi). Berikutnya Ibn Khaldun membagi ilmu matematika ke dalam empat subdivisi yakni

- (1) geometri; trigonometrik dan kerucut, surveying tanah, dan optik. Sarjana muslim terutama Ibn Haitsam telah banyak mempengaruhi sarjana barat termasuk Roger Bacon, Vitello dan Kepler,
- (2) Aritmetika; seni berhitung/hisab, aljabar, aritmatika bisnis dan faraid (hukum waris),
- (3) musik,
- (4) astronomi.

IV. *Al Biruni.*

Dalam bidang ilmu mineral, dikenal karya Al Biruni yang berjudul *Al Jawahir* (batu-batu permata), selain itu pada abad ke11 Al Biruni dikenal sebagai *The master of observation* di bidang geologi dan geografi karena Al Biruni berusaha mengukur keliling bumi melalui metode eksperimen dengan menggabungkan metode observasi dan teori trigonometri. Akhirnya ia sampai pada kesimpulan bahwa keliling bumi adalah 24.778,5 mil dengan diameter 7.878 mil. Tentu saja ini merupakan penemuan luar biasa untuk masa itu, dengan ukuran modern saja yaitu 24.585 mil (selisih \pm 139 mil) dengan diameter 7.902 mil.⁵

⁵ Hakim, Atang Abdullah dan Saebanu, Bani Ahmad. *Filsafat Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sejarah Perkembangan Filsafat Pada Abad Pertengahan.

Filsafat abad pertengahan sering disebutkan Filsafat skolastik karena sekolah-sekolah itu Hasil pemikiran sudah mengajar di sana Filsafat. Pada abad ini perkembangan filsafat Agama memiliki pengaruh yang kuat, karenanya penekanannya Studi ini membahas lebih dan lebih Bicara tentang teosentrisme (Tuhan). Peradaban yang dibangun secara historis Yunani telah melewati masa kejayaannya tumbuh sangat cepat dan sangat besar mempengaruhi pemikiran di Eropa. Karena lebih ketika peradaban Kristen muncul di Eropa. Namun pada periode berikutnya dominasi Gereja akan meningkat berlangsung sampai rantai kehidupan pemikiran manusia Gereja membuat peraturan yang sangat baik ketat menurut pemikiran manusia, inklusif pemikiran tentang teologi. Gereja saja hak untuk melakukan penyelidikan Agama Namun, ada pesta pemikir yang melanggar aturan ini, dan Mereka dianggap pemberontak dan lalu terjadi kejar-kejaran. Belakng melawan orang-orang murtad ini mencapai puncaknya pada akhir abad ke-12 dan seterusnya berhasil di Spanyol. Pada abad IV ada Agustinus (354-430). pemikir yang berpengaruh pemikiran yang berkembang Untuk Agustinus Idenya adalah integrasi teologi Kekristenan dan cara berpikir filosofisnya. Itu bukan dirinya sendiri setuju dengan pendapat ini bahwa filsafat berdiri sendiri atau terpisah dari iman Kristen Beberapa hal terlintas di pikiranku saat ini Yang penting dan utama adalah hubungan Orang hanya bisa abadi jika mereka mendapatkannya iluminasi akal ilahi. Tuhan adalah seorang guru yang tinggal di dalam kita dan menerangi roh Pria Transisi ke Abad Pertengahan Filosofi emas masih diteliti secara intensif kaitannya dengan teologi. Tapi percakapan Filsafat masih hidup dan dipelajari bahkan ketika tidak Terbuka dan mandiri. Era ini disebut abadTengah (400-1500). filsafat di abad ini terfokus pada pemikiran keagamaan (Kristen). Puncak dari filosofi Kristen ini adalah patrisme (Bapa Gereja) dan skolastik patristik itu sendiridibagi menjadi patristik Yunani (atau patristik Timur) dan patristik Latin (atau patristik Barat). Tokoh patristik Yunani ini ada di antaranya Clement lain dari Aleksandria (150-215), Origen (185-254), Gregorius dari Nazianzus (330-390), Kemangi (330-379). Tokoh patristik dalam bahasa Latin, mis. Hilarius (315-367), Ambrosius (339-397), Jerome (347-420) dan Agustinus (354-430). Ajaran bapa gereja ini bersifat filosofis-teologis, yang pada dasarnya adalah doktrin Ia ingin menunjukkan bahwa keyakinan itu tepat dengan pikiran terdalam manusia. Plotinus sangat mempengaruhi ajaran ini. Pada masa itu dapat dikatakan zaman filsafat berdasarkan alasan yang dikhususkan untuk dogma Agama hari sekolah (sekitar 1000), Aristoteles menerima pengaruh Plotinus. Pemikiran Aristoteles diketahui kembali juga dalam karya beberapa filsuf Yahudi Islam, khususnya

melalui Avicenna (Ibn. Sina, 980-1037), Averroes (Bn. Rusyd, 1126-1198) dan Maimonides (1135-1204). pengaruh Aristoteles begitu hebat sehingga dia disebut (Aristoteles). Sebagai filsuf pada masa Averroes Banyak orang membahas karya Aristoteles setelah beberapa waktu Sebagai komentator. Pertemuan pikiran Aristoteles dengan iman. Kekristenan telah menghasilkan filsuf-filsuf penting Sebagian besar pesan baru datang sepanjang tahun dari abad pertengahan, jadi pesanlah Dominikan dan Fransiskan. filsafat disebut Skolastik karena filsafat diajarkan saat ini di sekolah biara dan universitas sesuai dengan kurikulum standar dan internasional. Inti dari pelajaran ini adalah tematik Intinya adalah bahwa ada hubungan antara iman dan keyakinan kewajaran Pada masa ini, filsafat mulai menjauhkan diri dengan agama, lihat persamaan di antara mereka sendiri (agama dengan filosofi) tidak melayani terhadap yang lain atau sebaliknya. Sampai dengan di akhir Abad Pertengahan sebagai selama satu abad yang kurang menguntungkan perkembangan ilmu pengetahuan, dapat diingat nasib seorang astronom Polandia Dari Copernicus, yang dijatuhi hukuman penjara seumur hidup untuk hidup dengan otoritas gereja ketika itu disajikan pengamatannya terhadap pusat rotasi benda Ruang adalah matahari (heliosentrisme). Otoritas gereja mendukung teori ini sebaliknya teori geosentrisme (bumi sebagai pusat rotasi). benda langit), disarankan oleh Ptolemy sejak Yunani kuno mendapat persetujuan dari otoritas gereja. Faktor: karena dianggap sebagai kehilangan kekuasaan Gereja, oleh karena itu N. opernicus dihukum Kerajaan atas nama Gereja.⁶

Sejarah Perkembangan Filsafat pada Zaman Modern (Eropa).

Istilah modernnya sendiri tidak jelas yang mana Itu berarti Biasanya istilah modern malah menunjukkan kesombongan dan keangkuhan Buang ide yang dihasilkan sebelumnya dikenal sebagai pemberontakan yang sedikit berlebihan. Jadi pemikiran filosofis modern lebih dari itu Biasanya ini tentang berbicara tentang hal-hal yang antroposentris, jadi apa ada di dalam dirinya. Filsafat modern memiliki karakteristiknya sendiri dan karakter untuk sampai ke dasar kebenaran Cirinya adalah keraguan tentang kebenaran sendiri Jadi memahami kebenaran benar dengan keraguan dan mencurigakan Ditto untuk postmodernis yang memberontak melawannya pemikiran modern yang menilai terlalu tinggi hubungan. Tentang siapa "Bapak Pendiri" era ini. Beberapa ahli berpendapat bahwa ini modern Rene Descartes Racie, Juan Locke dengan pemikiran empirisnya, Immanuel Kant melihat ketidaksempurnaan secara kritis. Dan Descartes, Locke dan Kant

⁶ Muslim, Mohammad. Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Belukar, 2006.

berkata: “Persepsi tanpa persepsi buta sementara jawabannya tidak ada Melihat itu kosong.” Dia menegaskan Pengetahuan ini mendasar persepsi dan berpikir. Lihat lebih mudah, lalu filsafat modern dibagi menjadi beberapa kelompok, adalah :⁷

1. Rasionalisme, empirisme dan kritik.
2. dialektika dan dialektika idealisme materialisme,
3. fenomenologi dan eksistensialisme dan
4. filsafat kontemporer dan postmodernisme.

Pemikir rasional menuntut realitas benar, berdasarkan pemikiran, ya Hukum pengetahuan sangat jelas. Bisa valid jika hanya informasi apriori. Dasar pengetahuan adalah perasaan timbul dari rangsangan tersebut berdasarkan pengalaman. Berdasarkan suku Sains harus memiliki kritik (Kant). kepastian bahwa rasionalisme itu benar. Ilmu pengetahuan harus diinginkan dan dikembangkan berdasarkan fakta-fakta tersebut juga berkembang. Hasilnya adalah idealisme dialektis Pemikiran Georg Wilhelm Friedrich Hegel (1770).–1831), yang sangat ilmiah sejarah, alam dan hukum. Hegel menjelaskan bahwa semua realitas adalah rasional, dan itu wajar itu benar. Menurutnya itu sangat penting hubungan, tapi bukan hanya hubungan individu, tetapi terkait objek sangat Kemudian dialektika Hegel pikiran damai, Kromosom dua atau lebih melihat atau kebalikan dari keseluruhan. Hegel berpendapat bahwa ada kontradiksi "ayah" dari semuanya. Dalam fase dielektrik ada tiga hal: Tesis pertama adalah kebalikan dari antitesis sebagai langkah kedua. Kemudian tibalah fase yang ketiga, yang merekonsiliasi dua fase, yaitu: "dibatalkan" berarti berbagai terlepas, dicabut dan tidak berlaku lagi. Itu disebut Perpaduan. Sintesis memiliki tesis dan sebaliknya, keduanya dinaikkan ke level yang berbeda baru Jadi tesis dan antitesis Anda tetap adil lebih lengkap Mengenai munculnya materialisme. "Kontras" dengan idealisme ditampilkan sebagai berikut. Berhubungan dengan dialektika materialisme, bahwa segala sesuatu adalah kenyataan Kebenaran adalah materi, jadi apapun bisa dijelaskan dalam proses material. Materialisme dibagi menjadi dua bagian, yang pertama adalah materialisme melanjutkan banyak "periode pengetahuan". berfungsi untuk melanjutkan tradisi ilmiah sains atau materialisme ilmiah Yang kedua adalah materialisme filosofis reaksi terhadap idealisme. Filsafat materialisme adalah "Hegelian". kiri", yang memberikan kritik tajam Hegel mengira dia melihat puncak dari rasionalisme modern. Penerus Hegelian pertama yang selamat adalah Ludwig Feuerbach (1804-1872). Menurutnya dalam

⁷. Ali Maksum, Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga post modernism, Ar-Ruzz Media: 2008

rasionalisme Selalu ada suasana religius, seperti di bagian pendahuluan indera kurang dihargai sebaiknya.⁸

Sejarah Perkembangan Filsafat pada Masa Kontemporer.

Saat ini pembahasan tentang filsafat semakin banyak banyak diskusi dan perdebatan Masalah logosentris (kata/kalimat) sekalipun hal ini terjadi dengan filsuf Eropa sebaliknya di Amerika lebih pragmatis, artinya memang begitu Akan mengambil jika filosofi ini menguntungkan bagi mereka. perkembangan pemikiran filsafat Data menunjukkan tren utama: dengan rasionalisme, empirisme, dan idealisme mempertahankan wilayah yang luas. Dibandingkan dengan filsafat abad ke-18 dan filsafat abad ke-18 Banyak di abad ke-19 dan ke-20 Sekolah filsafat baru lahir tetapi lingkup pengaruhnya didefinisikan dengan lebih tepat. Akan melainkan mencari bentuk (form) yang mana lebih bebas dari model spekulasi filosofis dan otonom Ini mengalir antara lain: Positivisme adalah paradigma ilmiah pengetahuan paling awal muncul di dunia Sains, fenomenologi, yang mudah cara berpikir, bukan aliran filsafat. Pendapat fenomenologi lainnya adalah cara mengamati, memahami menafsirkan dan memahami sesuatu filsafat atau filsafat. Aliran kedua disebut Marxisme.⁹

eksistensialisme, pragmatisme, Neo-Kantianisme, Neothomisme, secara internal Ini adalah sekolah filsafat pendidikan itu disebut progresivisme (fleksibel berarti fleksibel). tidak kaku, toleran, terbuka berarti rela mengetahui dan mempelajarinya perkembangan ilmu pengetahuan), esensialitas, yaitu kembalinya dengan budaya kuno, karena banyak yang melakukannya Kebaikan kepada orang-orang yang memiliki keteguhan makna abadi tanpa akhir dan konstruktivisme yaitu berusaha mencapai mufakat tujuan yang paling penting dan tertinggi dalam hidup Pria A.Comte (1798-1857) pemikiran manusia dapat dibagi tiga fase/fase yaitu fase: 1. teologis, 2. metafisik, dan 3. ilmiah positif. Untuk usia dewasa (modern) ini Pengetahuan hanya mungkin melalui aplikasi metode ilmiah positif, itu saja Pikiran hanya benar secara ilmiah jika dapat diuji dan dibuktikan dengan pengukuran yang jelas dan tepat berat, luas permukaan, dan volume benda. Karena Comte menolak spekulasi metafisik dan de karena itu adalah ilmu sosial yang dia mulai Sebelum dikenal, itu disebut fisika sosial sekarang sebagai sosiologi. Ini bisa dimaklumi, karena ilmu alam lebih stabil dan didirikan, begitu banyak pendekatan dan metode ilmiah melalui ilmu sosial

⁸. Jostein Gaarder, *Dunia Sophie*, (Terj.) Rahmani Astuti Bandung: Mizan, Cet X, 2013.

⁹. Ali Maksum, *Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga post modernism*, Ar-Ruzz Media: 2008

dikembangkan kemudian. Baru-baru ini (modern) setelah arus tersebut di atas, munculnya aliran filsafat, Misalnya: strukturalisme dan postmodernisme.

Strukturalisme dengan karakternya, misalnya C. Levi-Strauss, J. Lacan dan M. Faoucault. Tokoh postmodern seperti J. Habermas, J. Derrida Sekarang ahli epistemologi (atau di dalam sosiologi pengetahuan) perkembangan selanjutnya, struktur ilmu Informasi menjadi lebih sistematis dan komprehensif lengkap (dilengkapi dengan teori, logika dan metode ilmiah) seperti yang ditunjukkan Walter L. Wallace dalam bukunya *The Logic ilmu sosiologi*. Tentang struktur pengetahuan Saya hanya ingin mengatakan itu kegiatan ilmiah/ilmiah tidak lain adalah adalah penelitian (search and research). Jadi juga keberadaan dan keberadaan (ontologi/metafisika) IPA/sains mengacu pada sifat dan karakteristik subjek ilmu/sains dan Keuntungan/Manfaat atau Konsekuensi (Aksiologi) Sains/sains juga merupakan bahasan dalam filsafat pengetahuan.¹⁰

KESIMPULAN.

Sejarah Perkembangan Filsafat Dapat Kita simpulkan bahwa Filsafat, sebagai disiplin ilmu yang mempertanyakan hakikat eksistensi, pengetahuan, nilai, dan realitas, telah melalui perjalanan yang panjang dan penuh dengan pemikiran-pemikiran revolusioner sepanjang sejarah manusia. Perkembangan filsafat ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam pandangan manusia tentang dunia, tetapi juga muncul sebagai respons terhadap tantangan intelektual, perubahan sosial, dan perkembangan ilmiah yang terjadi dari masa ke masa.

Periode awal dalam sejarah perkembangan filsafat adalah filsafat kuno Yunani. Di Yunani kuno, filsuf-filsuf seperti Thales, Socrates, Plato, dan Aristotle memperkenalkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang alam semesta, etika, politik, dan pengetahuan. Mereka mencoba memahami alam semesta dan tempat manusia di dalamnya melalui rasio dan akal budi. Setelah masa klasik Yunani, filsafat mengalami perubahan selama periode abad pertengahan. Pada masa ini, filsafat Patristik dan Skolastik menjadi dominan. Filsafat Patristik berhubungan erat dengan pemikiran Kristen awal dan pengaruh Bapa Gereja seperti St. Augustine. Pada saat yang sama, filsafat Skolastik, yang dipengaruhi oleh karya Aristoteles, mencoba mengintegrasikan filsafat dengan teologi Kristen. Periode berikutnya dalam sejarah filsafat adalah zaman Pencerahan, di mana filsafat mengalami pergeseran besar. Filsuf-filsuf seperti Descartes, Kant, dan Voltaire mengusung gagasan-gagasan rasionalitas, kebebasan, dan

¹⁰. Suterdjo A. Wiramihardja Pengantar Filsafat, Bandung: Refika Aditama, 2007.

kemajuan ilmiah. Mereka menantang dogma dan otoritas tradisional serta memajukan pengetahuan melalui pemikiran rasional dan metode ilmiah.

Perkembangan filsafat modern juga mencakup aliran-aliran seperti idealisme Jerman yang dipimpin oleh tokoh-tokoh seperti Kant, Hegel, dan Schopenhauer. Mereka memusatkan perhatian pada pemikiran tentang kesadaran, ideal, dan kesatuan dalam mencari pemahaman tentang realitas.

Pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, muncul aliran-aliran penting seperti empirisme dan utilitarisme. Filusuf-filsuf seperti John Locke, David Hume, dan Jeremy Bentham menekankan pentingnya pengalaman dan utilitas sebagai dasar pengetahuan dan etika. Kemudian, pragmatisme dan aliran analitik, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti William James, Bertrand Russell, dan Ludwig Wittgenstein, mengedepankan penggunaan praktis pengetahuan dan bahasa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Filsafat kontemporer melibatkan beragam aliran pemikiran. Aliran-aliran seperti fenomenologi (Husserl), eksistensialisme (Sartre, Camus), hermeneutika (Gadamer, Ricoeur), dan strukt.

1. Perkembangan filsafat pada zaman Yunani Orang dahulu lebih fokus pada percakapan kosmosentrisitasnya, yaitu Dulu orang mengira begitu alam semesta, baik bumi maupun Matahari menjadi pusat peredaran darah.
2. Perkembangan filsafat pada masa Islam tidak hanya untuk mendukung adanya kebebasan intelektual tetapi juga menyaksikan kecintaan muslim pada ilmu pengetahuan dan rasa hormat mereka bagi para ilmuwan terlepas dari agama mereka Periode antara 750 dan 1100 Masehi adalah zaman keemasan dunia Islam. Plato dan Aristoteles memberi pengaruh besar pada sekte Islam, khususnya mazhab Peripatetik.
3. Perkembangan filsafat pada masa itu tengah lebih bermakna dari teosentris, i. H. dimana apa menjadi perbincangan saat itu ini tentang ketuhanan.
4. Meskipun perkembangan filsafat di Waktu saat ini atau bias juga disebut periode Eropa, lebih banyak studi antroposentris, yaitu berbicara kepada manusia itu sendiri. 5. Dan terakhir tahap pengembangan filsafat modern Sekarang ada apa? diskusi saat ini bersifat logosentris, yaitu pembicaraan kata/kalimat, tetapi di Eropa, sementara itu Di Amerika, itu lebih pragmatis daripada mereka Ambillah jika itu layak diri mereka sendiri dan membuangnya jika tidak berguna bagi mereka, meskipun berguna untuk yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA.

Bakhtiar, Amsal. Filsafat Ilmu. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Djumransjah, H. M. Filsafat Pendidikan. Malang: Bayumedia, 2006.

Whardana Wisnu, <http://wisnuwardhanapls.blogspot.com/2012/08/perkembangan-filsafat-pada-zamanislam.html> diakses pada 18 Maret 2019.

Suterdjo A. Wiramihardja Pengantar Filsafat, Bandung: Refika Aditama, 2007.

Hakim, Atang Abdullah dan Saebanu, Bani Ahmad. Filsafat Umum. Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Muslim, Mohammad. Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Belukar, 2006.

Ali Maksum, Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga post modernism, Ar-Ruzz Media: 2008

Jostein Gaarder, Dunia Sophie, (Terj.) Rahmani Astuti Bandung: Mizan, Cet X, 2013.

Ali Maksum, Pengantar Filsafat Dari Masa Klasik Hingga post modernism, Ar-Ruzz Media: 2008

Suterdjo A. Wiramihardja Pengantar Filsafat, Bandung: Refika Aditama, 2007.